

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah tanaman karet karena merupakan salah satu komoditi ekspor Indonesia yang cukup besar sebagai penghasil devisa negara di luar minyak dan gas. Karet merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia sehari-hari, hal ini terkait dengan mobilitas manusia dan barang yang memerlukan komponen yang terbuat dari karet seperti ban kendaraan, *conveyor belt*, sabuk transmisi, *dock fender*, sepatu dan sandal karet. Harga karet alam yang membaik saat ini harus dijadikan momentum yang mampu mendorong percepatan pembenahan dan peremajaan karet yang kurang produktif dengan menggunakan klon-klon unggul dan perbaikan teknologi budidaya lainnya. Pemerintah telah menetapkan sasaran pengembangan produksi karet alam Indonesia sebesar 3-4 juta ton pada tahun 2025. Sasaran produksi tersebut hanya dapat dicapai apabila minimal 85% areal kebun karet yang saat ini kurang produktif berhasil diremajakan dengan menggunakan klon karet unggul (Anwar, 2001).

Tanaman karet tumbuh dengan baik pada daerah tropis, daerah yang cocok untuk tanaman karet adalah pada zona antara 15° S dan 15° LU, bila ditanam di luar zone tersebut pertumbuhannya agak lambat sehingga memulai produksinya pun lebih lambat. Tanaman karet tumbuh optimal di dataran rendah, yakni pada ketinggian sampai 200 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi tempat, pertumbuhannya makin lambat dan hasilnya lebih rendah. Ketinggian lebih dari 600 meter dari permukaan laut tidak cocok lagi untuk tanaman karet. Evaluasi kesesuaian lahan selain melihat karakteristik tanah juga melihat persyaratan tumbuh tanaman salah satunya yaitu kesesuaian tanaman terhadap ketinggian tempat yang berkaitan dengan temperatur dan radiasi matahari (Budiman, 2012).

Prospek perkembangan karet di Provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan produksi dari dua tahun terakhir ini diakibatkan oleh adanya pengurangan luasan areal perkebunan karet. Pada tahun 2020 produksi karet berada pada angka 186.393,40 ton dengan luasan lahan 182.348,10 hektar dengan produksi 1,02 ton/ha. Sedangkan pada tahun 2022 tercatat bahwa produksi karet berada pada

angka 155.121,00 ton dengan luasan lahan 180.212,00 hektar dengan produktivitas 0,86 ton/ha. Menurut data dari BPS Kabupaten Dharmasraya pada tahun (2020), Kabupaten Dharmasraya memiliki luas perkebunan karet sebesar 40.927,00 ha dengan produksi karet sebesar 29.685,00 ton atau dengan kata lain produktivitas karet di Kabupaten Dharmasraya tersebut sebesar 0,72 ton/ha. Pada Kecamatan Sembilan Koto memiliki Luas areal perkebunan karet rakyat dengan luas 3.887,00 ha, dengan produksi 2.724,00 ton/tahun dengan rata-rata tingkat produktivitas sebesar 0,7 ton/ha. Didapatkan hasil bahwa pada tahun 2022 produktivitas karet berada pada angka 0,86 to/ha untuk daerah Sumatera Barat sedangkan produktivitas Dharmasraya berada pada angka 0,72 ton/ha dari perbandingan kedua produktivitas ini dapat dilihat bahwa pengurangan luasan lahan karet berpengaruh terhadap produksi karet.

Kabupaten Dharmasraya terdiri dari 11 Kecamatan, yaitu Kecamatan Asam Jujuhan, Kecamatan Sangir Koto Baru, Kecamatan Koto Besar, Kecamatan Koto Salak, Kecamatan Padang Laweh, Kecamatan Pulau Punjung, Kecamatan Sembilan Koto, Kecamatan Sitiung, Kecamatan Sungai Rumbai, Kecamatan Timpeh dan Kecamatan Tiumang. Nagari Koto Nan IV Dibawuah merupakan salah satu Nagari yang terdapat pada Kecamatan Sembilan Koto di Kabupaten Dharmasraya yang memiliki luas 11,659 ha merupakan daerah yang membudidayakan tanaman perkebunan dengan komoditi yang diusahakan salah satunya karet. Berdasarkan data diatas produktivitas karet di Kabupaten Dharmasraya terkhususnya pada Kecamatan Sembilan Koto masih jauh dari produktivitas rata-rata karet di Sumatera Barat. Produktivitas ini bisa ditingkatkan jika diketahui permasalahan lahan dan komoditi yang ditanam. Khusus untuk lahan masyarakat dan pemerintah belum banyak mengetahui karakteristik lahan yang ada di Nagari Koto Nan IV Dibawuah. Karakteristik lahan bisa diketahui dengan cara melakukan evaluasi lahan, sedangkan untuk komoditi dapat disesuaikan dengan syarat tumbuh tanaman karet.

Evaluasi lahan dilakukan agar perencanaan tataguna lahan dapat tersusun dengan baik. Dalam perencanaan tataguna lahan, perlu diketahui terlebih dahulu Potensi dan kesesuaian lahannya untuk berbagai jenis penggunaan lahannya. Maka dari itu, dengan dilakukannya evaluasi lahan dapat diketahui potensi lahan atau

kelas kesesuaian lahan atau kemampuan lahan untuk penggunaan lahan tersebut. Hasil dari evaluasi lahan akan memberikan informasi atau arahan penggunaan sesuai dengan keperluan. Penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan mengakibatkan kerusakan-kerusakan lahan seperti penurunan kualitas tanah. Selain itu, kerusakan lahan akan berdampak negatif terhadap masalah budaya, sosial, dan ekonomi masyarakat (Hardjowigeno, 2007).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Hevea Brasiliensis* Muell. Arg) di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman Karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya ?
2. Bagaimana mendapatkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi kelas kesesuaian aktual dan potensial untuk karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya, untuk tanaman perkebunan khususnya tanaman karet.
2. Membuat peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai kelas kesesuaian actual dan potensial untuk tanaman karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya.
2. Menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk tanaman karet di Nagari Koto Nan IV Dibawah Kabupaten Dharmasraya yang nantinya dapat menjadi acuan bagi masyarakat ataupun instansi dalam bidang budidaya tanaman karet.

